

# ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TANJUNGBUMI DESA MACAJAH KECAMATAN TANJUNGBUMI KABUPATEN BANGKALAN

Fadilatul Maramah<sup>1)</sup>, Kusmiyati<sup>2)</sup>, Boedi Martono<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dr. Soetomo

Email: <sup>1)</sup>fadhyla25@gmail.com.,

<sup>2)</sup>kusmiati@unitomo.ac.id.,

<sup>3)</sup>budimartono@unitomo.ac.id.

## Abstrak

Kesantunan berbahasa merupakan suasana berinteraksi menyenangkan dan komunikasi dapat berjalan dengan baik sedangkan pragmatik merupakan kajian dalam ilmu linguistik yang membahas mengenai kemampuan pemakaian bahasa dalam tuturan seorang mitra tutur. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu kesantunan berbahasa siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Tanjungbumi Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim, kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian, oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif sehingga hasil dari penelitian ini diuraikan dari masing-masing maksim yang ada pada tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanjungbumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan ini dari maksim kesantunan berbahasa tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Tanjungbumi tepatnya di kelas XI IPA 1 tahun akademik 2019/2020 dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas. Dalam data penelitian ini yang paling banyak ditemukan adalah maksim penghargaan.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, Prinsip Kesantunan, Pragmatik

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi yang penggunaan suatu bahasa yang ditinjau dari segi fungsinya yang memiliki fungsi beraneka ragam. Salah satunya yang paling menonjol adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk segala kebutuhan hidupnya. Di berbagai situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pikiran atau ide kepada pendengarnya untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, bahasa juga selalu dipergunakan oleh manusia dalam memahami berbagai konsep demi

memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sikap saling komunikasi antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok lain (Amir, dkk. 2013).

Penelitian ini memilih kesantunan berbahasa dikarenakan bentuk kesantunan itu sendiri merupakan suatu hal yang ada pada diri setiap orang khususnya pada anak. Kesantunan pada anak itu sendiri memiliki tingkatan yang berbeda tergantung pada sifat yang dimiliki masing-masing anak. Tidak semua anak yang santun bisa dikatakan santun, sedangkan tidak semua anak yang tidak santun dapat dikatakan tidak santun khususnya dalam berbahasanya sehari-hari. Pemakaian santun belum banyak

mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam upaya mendapatkan sebuah bahan ajaran masih jarang dilakukan.

Alasan dari pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tanjungbuni Desa Macajah Kecamatan Tanjungbuni Kabupaten Bangkalan dikarenakan dalam sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan SMA yang sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat yang berada di Kecamatan Tanjungbuni. Mulai dari sistem kegiatan belajar mengajar sampai pada mutu guru di dalam sekolah tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan penelitian di sekolah tersebut dari tingkah laku berbicara masih tergolong kurang santun, dan pada saat berbicara kepada guru, siswa berbicara layaknya seperti dengan temannya sendiri.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanjungbuni yaitu mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, permufakatan, dan kesimpatian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjungbuni.

## KAJIAN TEORI

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa untuk keperluan komunikasi yang berkaitan dengan situasi tuturan yang diucapkan oleh penuturkepadalawantutur.

Maksim merupakan kaidah kebahasaan yang harus dipahami oleh penutur dan lawan tutur pada saat berkomunikasi agar proses komunikasi berjalan dengan baik. Selain itu, maksim juga disebut sebagai bentuk gramatik yang berupa prinsip kesantunan.

### 1. Maksim kebijaksanaan (Tact Maxim)

Maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah lebih fokus kepada penutur bahwa si pertutur hendaknya berpegangan pada prinsip yang mengurangi keuntungan dirinya

sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan berkomunikasi.

### 2. Maksim Kedermawanan (generosity Maxim)

Maksim kedermawanan atau maksim murah hati, penutur diharapkan dapat menghormati lawan tuturnya. Menghormati lawan tutur akan terjadi apabila penutur dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

### 3. Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang yang santun dalam berbahasa ialah orang yang selalu berupaya memberikan penghargaan kepada orang lain. Maksim penghargaan ini wajib bagi peserta tutur memberikan rasa hormat dengan lawan tuturnya. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain. Penutur yang sering mengejek mitra tuturnya di dalam berkomunikasi dikatakan sebagai orang yang tidak santun karena tindakan mengejek atau menjelek-jelekin merupakan tindakan tidak menghargai orang lain.

### 4. Maksim Kesederhanan (Modesty maxim)

Maksim kesederhanan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap bersifat rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

### 5. Maksim Permufakatan (Agreemen Maxim)

Maksim pemufakatan seringkali disebut dengan maksim kecocokan atau permufakatan di dalam kegiatan bertutur. Maksim ini ditentukan agar penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara si penutur dengan mitra tutur dalam

kegiatan berkomunikasi, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.

6. Maksim Kesimpatian (Sympath Maxim)

Maksim kesimpatian ini diungkapkan dengan tutur yang diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Bila lawan tutur mendapatkan musibah penutur sebaiknya mengutarakan bela sungkawa sebagai tanda simpatian terhadap lawan tuturnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun (Rahardi, 2002:65).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan yang bertujuan dalam menganalisis fenomena, peristiwa sosial ataupun aktifitas sosial secara alamiah dengan cara peneliti mendeskripsikan data yang telah didapatkan (Sukmadinata, 2016:94).

Data dalam penelitian tersebut adalah satuan kebahasaan berupa kalimat tuturan siswa dan siswa, dan siswa dan guru. Dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder dengan penelitian dari pendidikan SMA khususnya di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Desa Macajah, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan untuk mencari data penelitian. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah peristiwa tuturan didalam kelas dan diluar kelas yang dilakukan oleh siswa dan siswa, siswa dan guru, yang dilakukan selama satu setengah, dan dalam waktu tersebut tidak setiap hari terjun lapangan melainkan pengambilan data hanya dilakukan dalam waktu satu minggu dua kali terjun lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa peneliti sebagai

instrumen utama karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang terkait kesantunan berbahasa, handphone sebagai alat dokumentasi dan perekaman, daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara sebagai data pendukung penelitian kepada kepala sekolah, guru kesiswaan, dan wali kelas XI IPA 1, dan table indicator teori untuk menggambarkan suatu ciri-ciri dari masing-masing kalimat kesantunan berbahasa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yaitudengan menyimak penggunaan bahasa baik dari segi tuturan untuk mendapatkan data penelitian. Metode simak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyimak tuturan siswa. Metode simak dalam penelitian ini juga memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa simak libat bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Metode simak bebas libat cakap adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat pada penggunaan bahasa lisan dalam tuturan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Mahsun, 2014:93).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode distribusional. Metode distribusional adalah suatu metode yang menganalisis fenomena kebahasaan berdasarkan perilaku kebahasaan dalam satuan lingual tertentu. Jadi, unsur-unsur kebahasaan tersebut dianalisis berdasarkan pada perilaku kebahasaannya (Subroto, 2007:67-68). Dalam penelitian ini, metode distribusional berupa analisis kebahasaan kesantunan berbahasa pada tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Tanjungbumi.

Pengecekankeabsahan data ialah penyesuaian pengetahuan kriteria dan paradigma yang dimiliki sendiri berdasarkan dari konsep (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang dapat memperbarui konsep penting dari sebuah penelitian (Moleong, 2016:321). Dalam

pengecekan keabsahan data tersebut digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat kesantunan berbahasa antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di SMA Negeri 1 Tanjungbumi, Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan yang terdiri atas kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan, kesantunan berbahasa maksim kedermawanan, kesantunan berbahasa maksim penghargaan, kesantunan berbahasa maksim kesederhanaan, kesantunan berbahasa maksim permufakatan, dan kesantunan berbahasa maksim kesimpulan.

#### 1. Kesantunan Berbahasa Maksim Kebijaksanaan

Data Bahasa	Terjemahan
Madura Lamangkat dha'adha' nantik engko' nyusul male ta' lama menunggu. te'dhentean kalian riah.	Berangkat duluan nanti aku nyusul biar kalian tidak lama menunggu.

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada siswa. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim kebijaksanaan karena bermaksud untuk mengurangi keuntungan diri siswa sendiri agar temannya tidak lama untuk mengunggunya dan menyuruh temannya yang lain untuk berangkat terlebih dahulu ke tempat tujuan setelah sampai di tempatnya nanti siswa tersebut akan menyusul.

#### 2. Kesantunan Berbahasa Maksim Kedermawanan

Data Bahasa	Terjemahan
Madura Udah nggak usah je'potrepot.	Sudah tidak usah nanti merepotkan.

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada siswa. Dalam tuturan

yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim kedermawanan karena bermaksud untuk menghormati orang lain, dikarenakan siswa tersebut merasa tidak enak dengan tawaran yang ditawarkan temannya bahwa dia akan menjemput untuk kerumah azura.

#### 3. Kesantunan Berbahasa Maksim Penghargaan

Data	Terjemahan
BahasaMadura Wihce'rapinah tulesena kakeh kala tang andhi'.	Wih rapi bener tulisanmu kalah loh punyaku.

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada siswa. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim penghargaan karena bermaksud dalam tuturan kalimat ekspresif. Siswa tersebut mengungkapkan kepada temannya bahwa tulisan temannya sangat bagus dan rapi malahan tulisannya sendiri kalah dengan tulisan temannya yang sangat bagus dan rapi.

#### 4. Kesantunan Berbahasa Maksim Kesederhanaan

Data Bahasa	Terjemahan
Madura Enje' lo' repot kok santai.	Tidak merepotkan kok santai saja.

Tuturan tersebut disampaikan oleh siswa kepada siswa. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim kesederhanaan karena bermaksud dalam tuturan tersebut sikap rendah hati. siswa tersebut tidak merasa direpotkan oleh temannya justru siswa tersebut merasa santai saja dengan apa yang dilakukannya.

#### 5. Kesantunan Berbahasa Maksim Permufakatan

Data Bahasa	Terjemahan
Madura Ye lakoeh se	Iya dikerjain

bisanah beih ye. sebisanya.

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim permufakatan karena bermaksud tuturan memaksimalkan kecocokan penutur dan lawan tutur. Guru memberi arahan agar siswanya mengerjakan tugas yang diberinya dengan semampunya.

#### 6. Kesantunan Berbahasa Maksim Kesimpatian

Data Bahasa	Terjemahan
Madura	Benerkah,
Ongkhuwen,	kasihan banget
neserra	teros lalu kamu ada
kakeh bedeh se	yang luka.
lokah.	

Tuturan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa. Dalam tuturan yang disampaikan oleh siswa tersebut merupakan tuturan dalam maksim kesimpatian karena bermaksud tuturan memaksimalkan sikap simpati. Dalam kalimat tersebut menunjukan rasa simpatinya kepada temannya yang terluka

### B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa dalam tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungbumi. Dalam penelitian ini diperoleh data kesantunan berbahasa yang berjumlah 31 data. Data ini dikelompokkan dalam maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian berdasarkan pada setiap indicator teori yang dikemukakan oleh Leech.

Kesantunan berbahasa dalam tuturan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru khususnya di kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungbumi yang berupa kesantunan maksim kebijaksanaan yang

terdapat dalam tuturan untuk mengurangi keuntungan diri sendiri dan tuturan memaksimalkan keuntungan orang lain, maksim kedermawanan yang terdapat dalam tuturan menghormati orang lain dan tuturan kemurahan hati, maksim penghargaan yang terdapat dalam tuturan kalimat ekspresif dan kalimat asertif, maksim kesederhanaan yang terdapat dalam tuturan sikap rendah hati dan tuturan mengurangi pujian diri sendiri, maksim permufakatan yang terdapat dalam tuturan memaksimalkan kecocokan penutur dan lawan tutur, maksim kesimpatian yang terdapat dalam tuturan memaksimalkan sikap simpati..

### SIMPULAN

Kesantunan berbahasa yang ada pada percakapan siswa dengan siswa dan siswa dengan guru di kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tanjungbumi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan waktu jam istirahat, terdiri atas: Kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan berjumlah 3 data, Kesantunan berbahasa maksim kedermawanan berjumlah 3 data, Kesantunan berbahasa maksim penghargaan berjumlah 12 data, Kesantunan berbahasa maksim kesederhanaan berjumlah 3 data, Kesantunan berbahasa maksim permufakatan berjumlah 7 data, Kesantunan berbahasa maksim kesimpatian berjumlah 3 data.

### REFERENSI

- Mardiana Rosanti, Sisilya Saman, dan Amriani Amir. 2013. "Realisasi Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Pinyuh". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 9, Hlm. 1-13.
- Dr. R. Kunjana., Rahardi, M. HUM. 2002. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi Metode, dan Tekniknya, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.